

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, DIVERSIFIKASI KREDIT,
DAN UKURAN BANK TERHADAP RISIKO KREDIT PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Adyatama Yuda Millenio

Nomor Mahasiswa : 18311437

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, DIVERSIFIKASI KREDIT,
DAN UKURAN BANK TERHADAP RISIKO KREDIT PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : Adyatama Yuda Millenio

Nomor Mahasiswa : 18311437

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 04 Oktober 2022

Penulis,



(Adyatama Yuda Millenio)

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, DIVERSIFIKASI KREDIT,
DAN UKURAN BANK TERHADAP RISIKO KREDIT PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Adyatama Yuda Millenio
Nomor Mahasiswa : 18311437
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 04 Oktober 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Dr. Zaenal Arifin., S.E., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, DIVERSIFIKASI KREDIT, DAN UKURAN
BANK TERHADAP RISIKO KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA.**

Disusun Oleh : **ADYATAMA YUDA MILLENIO**

Nomor Mahasiswa : **18311437**

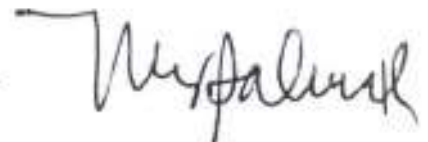
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Jumat, 04 November 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Penguji : Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Musuh terbesarmu tidak lain ialah dirimu sendiri”

(F. W. Nietzsche)

“Acapkali yang biasanya disebut orang sebagai takdir adalah kebodohnya
sendiri”

(Schopenhauer)

“Selalu tenangkan pikiran di saat kesulitan”

(Carmina)

“Kegagalan adalah jalan menuju kesuksesan”

(W. Whewell)

“Berdamai dengan diri sendiri adalah kunci untuk menghadapi kegagalan yang
menghantui”

(Yuda Millenio)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat, karunia, dan ridha-Nya. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, yang menjadi suri tauladan umat muslim hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, tetapi berkat dorongan dan bantuan dari banyak pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Zaenal Arifin., S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang sangat berharga bagi penulis guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Kepada seluruh dosen dan staff pengajar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada ibu penulis, Aida Dewi, yang selalu memberikan dorongan dan doa selama penulis hidup.
6. Kepada ayah penulis, Mulyono, yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis.
7. Kepada kakak penulis, Rico Agung Satria Atmaja, yang senantiasa menjadi tempat berbagi canda-tawa bagi penulis.
8. Kepada kakak penulis, Adinda Paramitha Putri Permata Sari, yang senantiasa menjadi tempat curhat dan mengurangi stress selama masa-masa berat yang dialami penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 04 Oktober 2022

Penulis,



(Adyatama Yuda Millenio)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Bank dan Risiko Bank.....	10
2.2 Risiko Kredit	11
2.2.1 Non-Performing Loan.....	13
2.2.2 Default Risk	13
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit.....	14
2.3.1 Faktor Mikro	14
2.3.2 Faktor Makro	20
2.4 <i>Corporate Governance</i> di Bank	24
2.5 Diversifikasi Kredit di Bank.....	26
2.6 Ukuran Bank.....	27
2.7 Pengembangan Hipotesis	28
2.7.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Risiko Kredit.....	28

2.7.2	Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit.....	29
2.7.3	Pengaruh Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit	30
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Populasi dan Sampel	31
3.2	Data dan Sumber Data.....	33
3.3	Definisi Operasional Variabel	33
3.3.1	Risiko Kredit.....	33
3.3.2	Corporate Governance	34
3.3.3	Diversifikasi Kredit	34
3.3.4	Ukuran Bank	35
3.4	Analisis Data	35
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	35
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3	Uji Regresi Data Panel.....	37
3.4.4	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV PEMBAHASAN		
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2	Uji asumsi klasik	41
4.2.1	Uji Autokorelasi.....	41
4.2.2	Uji <i>Heterokedasticity</i>	42
4.2.3	Uji <i>Multikolinearity</i>	43
4.2.4	Uji Normalitas.....	43
4.3	Hasil Uji Hipotesis	45
4.3.1	Hasil Pemilihan Model	45
4.3.2	Uji T	47
4.4	Pembahasan	49
4.4.1	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Risiko Kredit.....	49
4.4.2	Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit.....	50
4.4.3	Pengaruh Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit	52
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Keterbatasan Penelitian	54

5.3 Saran.....	54
Daftar Pustaka.....	55
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terpilih sebagai Sampel	31
Tabel 3.2 Skor <i>Corporate Governance</i>	35
Tabel 3.3 Peringkat KBMI	35
Tabel 4.3 Statistik <i>Corporate Governance</i> , Diversifikasi Kredit, Ukuran Bank, dan Non-Performing Loan	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Tes Autokorelasi	41
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Multikolinearity</i>	43
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	44
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	46
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Langrange Multiple</i>	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Pemilihan Model	46
Tabel 4.11 Hasil Uji T <i>Random Effect</i>	47
Tabel 4.12 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Heteroskedasticity</i>	42
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	43
Gambar 4.3 Grafik Normal <i>P-Plot</i> Uji Normalitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data <i>Non-Performing Loan</i> Setiap Sampel.....	62
LAMPIRAN 2 Data Skor <i>Corporate Governance</i> pada Bank	64
LAMPIRAN 3 Data Diversifikasi Kredit Setiap Sampel	66
LAMPIRAN 4 Data Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti.....	68
LAMPIRAN 5 Hasil Olah Statistik	70



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen pada penelitian ini adalah *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank. *Corporate governance* diproksikan dalam bentuk nilai komposit *corporate governance* yang diberikan skor 1 untuk bank dengan nilai komposit 3, skor 2 untuk bank dengan nilai komposit 2, dan skor 3 untuk bank dengan nilai komposit 1, diversifikasi kredit diukur menggunakan 1-HHI (*Herfindahl-Hirschman Index*), dan ukuran bank diukur menggunakan peringkat KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) yang terdiri dari kategori KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3, atau KBMI 4. Variabel dependen pada penelitian ini adalah risiko kredit yang diukur dengan tingkat *non-performing loan* (NPL). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji asumsi klasik dan regresi data panel. Hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit sedangkan diversifikasi kredit memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit.

Kata kunci: *corporate governance*, diversifikasi kredit, ukuran bank, risiko kredit.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance, credit diversification, and bank size on credit risk in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are corporate governance, credit diversification, and bank size. Corporate governance is proxied in the form of a composite value of corporate governance which is given a score of 1 for banks with a composite value of 3, a score of 2 for banks with a composite value of 2, and a score of 3 for banks with a composite value of 1, credit diversification is measured using 1-HHI (Herfindahl-Hirschman Index), and bank size is measured using the KBMI rating (Bank Group based on Core Capital) which consists of the categories KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3, or KBMI 4. The dependent variable in this study is credit risk as measured by the level of non-performing loan. (NPL). This study uses a sample of 26 banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2021 period. The analytical method used in this study is the classical assumption test method and panel data regression. The results that researchers get in this study are corporate governance and bank size have a negative effect on credit risk while credit diversification has a positive effect on credit risk.

Keywords: corporate governance, credit diversification, bank size, credit risk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Jumlah bank di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 sebanyak 107 perusahaan yang terdiri dari bank umum persero, bank umum swasta nasional, bank pembangunan daerah, dan kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri. Dari total 107 bank tersebut, bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 47 perusahaan, dengan 15 bank tercatat di papan pengembangan dan 32 bank tercatat di papan utama.

Masyarakat yang menggunakan kredit dari bank sering melakukan tindakan wanprestasi atau tidak melunasi kredit yang dipinjamnya, melaksanakan pembayaran kredit tetapi tidak sesuai dengan perjanjian, membayar cicilan kredit tetapi terlambat, dan/atau melakukan perbuatan yang melanggar perjanjian kredit. Bank mengategorikan tindakan wanprestasi menjadi risiko kredit, di mana menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), “risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan

(pembiayaan), aktivitas *treasury* (penempatan dana antarbank, membeli obligasi korporasi), aktivitas terkait investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*)". Kredit yang merupakan salah satu sumber pendapatan sebagian besar bank di Indonesia maka ketika terjadi peningkatan risiko kredit, kinerja dari bank akan sangat berpengaruh baik dalam tingkat profitabilitas maupun tingkat kesehatan bank.

Corporate governance menurut POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kemudian menurut Spedding (2009) *corporate governance* berisi struktur dan hirarki dari bank yang membedakan hak dan tanggung jawab serta memberikan aturan dan prosedur dalam pengambilan keputusan perusahaan di antara partisipan yang berbeda di perusahaan seperti, dewan direksi, manajer, *shareholders*, dan *stakeholders* lain, dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan mengawasi jalannya operasional perusahaan.

Bank adalah institusi keuangan yang menanggung banyak risiko. Hal itu diperjelas oleh Permatasari (2020) yang menyatakan bahwa bank sebagai institusi keuangan menanggung lebih banyak risiko keuangan, operasional, dan lingkungan. Oleh karena itu bank harus menerapkan manajemen risiko berupa *risk-based bank rating* dengan *corporate governance* sebagai salah satu komponen utamanya. Bank yang menerapkan *corporate governance* menurut Trinh, *et al.* (2015) bertujuan

untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem bank dalam mengatur aset, utang, komitmen terhadap depositor, *shareholders*, dan *stakeholders*. Selain itu, penerapan *corporate governance* dapat mengurangi masalah agensi dalam risiko kredit yang dijelaskan oleh Erzha, *et al.* (2019) yaitu debitor seringkali menghiraukan kepentingan kreditor dalam mengelola dana yang dipinjamkan atau diinvestasikan oleh bank, sehingga semakin baik penerapan *corporate governance*, semakin tinggi pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen risiko kredit bank.

Diversifikasi kredit adalah upaya manajemen risiko bank untuk mengurangi risiko kredit akibat konsentrasi kredit. Tujuan dari diversifikasi kredit adalah untuk mengurangi risiko dari wanprestasi debitor. Berdasarkan Prastiwi dan Anik (2020) diversifikasi kredit pada bank dapat dilakukan melalui klasifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi di mana bank menentukan arah kebijakan pembiayaan secara kualitatif dengan menekankan sektor yang lebih diprioritaskan untuk mendapatkan pembiayaan bank. Dengan begitu, bank yang melakukan diversifikasi kredit lebih banyak akan menghadapi risiko kredit yang lebih kecil karena potensi dari kredit macet disebarkan pada berbagai sektor dan probabilitasnya menjadi lebih kecil.

Ukuran bank merupakan skala sebuah bank dapat diklasifikasikan sebagai bank berukuran besar atau bank berukuran kecil. Berdasarkan Arif (2019) ukuran bank dapat dilihat dari total asetnya. Semakin besar ukuran bank berarti semakin besar total aset yang dimiliki bank. Total aset tersebut menjadi jaminan bahwa bank dapat beroperasi dengan sangat baik dan efisien dalam berbagai situasi. Dengan

begitu, bank yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki pelaksanaan manajemen risiko secara umum dan risiko kredit secara khusus yang lebih baik.

Penelitian Pertiwi, *et al.* (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit perbankan konvensional adalah pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), perubahan suku bunga, dan pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kemudian menurut Ghodrati dan Taghizad (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah pertumbuhan GDP, nilai tukar, inflasi, dan indeks harga saham. Selanjutnya menurut Rehman, *et al.* (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah *corporate governance*, diversifikasi, *hedging*, dan *capital adequacy ratio*. Pendapat yang berbeda menurut Bhattarai (2018) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah ukuran bank, *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi. Dari banyaknya variabel yang mempengaruhi risiko kredit perusahaan perbankan, peneliti hanya akan berfokus kepada faktor *corporate governance*, diversifikasi, dan ukuran bank.

Penilaian *corporate governance* yang ada di penelitian ini diproksikan melalui nilai komposit *corporate governance* yang berasal dari *self assessment* yang dilakukan secara berkala oleh bank. Kemudian hasil nilai komposit diberikan skor 1 untuk bank dengan nilai komposit 3, skor 2 untuk bank dengan nilai komposit 2, dan skor 3 untuk bank dengan nilai komposit 1. Hal ini didasarkan pada penelitian Permatasari (2020) yang menyatakan bahwa setiap bank di berbagai negara memiliki kondisi masing-masing, termasuk bank di dalam suatu negara terhadap

bank lain, sehingga peneliti merasa penggunaan nilai komposit sebagai proksi *corporate governance* adalah cara yang paling adil.

Corporate governance jika dijalankan dengan baik maka manajemen risiko kredit bank juga akan berjalan secara optimal. Seperti penelitian Bastomi, *et al.* (2017) yang menggunakan objek penelitian pada bank di Indonesia menyatakan bahwa *corporate governance* yang dijalankan dengan baik melalui manajemen kredit dapat mengurangi risiko kredit. Kemudian penelitian Adegboye, *et al.* (2020) yang menggunakan sampel bank di Nigeria menyatakan bahwa sistem *corporate governance* dapat mengurangi risiko kredit melalui evaluasi kredit yang dilakukan oleh bank. Selanjutnya penelitian dari Permatasari (2020) yang juga menggunakan objek penelitian bank di Indonesia, menyatakan bahwa implementasi *corporate governance* secara efektif dapat memitigasi risiko kredit yang ditanggung bank. Namun, terdapat perbedaan pada hasil penelitian Yuliani dan Fithria (2022) yang melakukan penelitian di Indonesia dengan menyatakan bahwa ketika penerapan *corporate governance* lebih baik akan berpengaruh pada peningkatan risiko kredit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Rismawati dan Utami (2018) yang juga melakukan penelitian di Indonesia dengan menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Selanjutnya, penelitian Salhi dan Boujelbene (2012) memperkuat kedua penelitian tersebut dengan menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit, di mana penelitian ini menggunakan objek bank di Tunisia.

Diversifikasi kredit dalam penelitian ini diproksikan berdasarkan Raei, *et al.* (2016) melalui *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) yang mengukur tingkat

konsentrasi pasar, dalam hal ini adalah konsentrasi persebaran kredit. Kemudian sesuai dengan Chen, *et al.* (2014), HHI digunakan karena dapat mengukur diversifikasi dengan baik pada setiap sektor ekonomi, karena komposisi sektoral dalam portofolio diversifikasi kredit dapat mempengaruhi risiko dan pendapatan bank.

Diversifikasi kredit merupakan cara bank untuk mengurangi risiko kredit dengan menyebarkan kredit ke berbagai sektor ekonomi. Semakin banyak bank melakukan diversifikasi kredit akan membuat sebaran kredit yang lebih luas. Dengan kata lain, probabilitas risiko kredit yang ditanggung bank pada satu pihak dapat dibagi dengan banyak pihak. Hal itu sesuai dengan penelitian, Rossi, *et al.* (2009) bahwa portofolio kredit yang lebih terdiversifikasi dapat menurunkan risiko yang diukur berdasarkan jumlah kredit bermasalah. Penelitian Chen, *et al.* (2014) mendukung penelitian tersebut dengan menyatakan bahwa portofolio kredit yang terdiversifikasi dapat menurunkan risiko kredit karena risiko kredit tersebar pada masing-masing sektor, bahkan ketika perekonomian mengalami penurunan. Berlawanan dengan itu penelitian Jahn, *et al.* (2013) menunjukkan hasil dengan menyatakan bahwa portofolio kredit yang lebih terkonsentrasi dapat menurunkan risiko kredit. Kemudian penelitian Tabak, *et al.* (2010) menyatakan bahwa diversifikasi kredit dapat menurunkan efisiensi *monitoring* sehingga akan meningkatkan *non performing loan*. Dengan begitu, semakin terkonsentrasi portofolio kredit bank, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung bank karena bank memiliki waktu dan sumber daya lebih banyak untuk melakukan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan daripada ketika melakukan diversifikasi kredit.

Ukuran bank dalam penelitian ini diproksikan dengan peringkat KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) antara 1-4 yang dikategorikan berdasarkan besarnya modal inti bank. Berdasarkan POJK Nomor 12 /POJK.03/2021 tentang Bank Umum modal inti bank dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu, 1) KBMI 1 dengan modal inti sampai dengan 6 Triliun Rupiah, 2) KBMI 2 dengan modal inti lebih dari 6 Triliun Rupiah sampai 14 Triliun Rupiah, 3) KBMI 3 dengan modal inti lebih dari 14 Triliun Rupiah sampai dengan 70 Triliun Rupiah, dan 4) KBMI 4 dengan modal inti lebih dari 70 Triliun Rupiah.

Bank dengan modal inti yang semakin besar akan meningkatkan efisiensi kinerja karena tersedia modal yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan manajemen risiko yang lebih komprehensif sehingga risiko kredit yang ditanggung bank akan menjadi lebih kecil. Hal itu sesuai dengan penelitian Bhattarai (2018) yang dilakukan pada bank umum di Nepal menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Penelitian tersebut didukung oleh Alrfai, *et al.* (2022) yang menunjukkan hasil ukuran bank memiliki dampak negatif terhadap risiko kredit secara signifikan. Sebaliknya, penelitian Morina (2020) membantah penelitian-penelitian tersebut dengan menyatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit. Penelitian Koju, *et al.* (2018) pada bank di India juga menunjukkan hasil yang berbeda bahwa bank dengan ukuran yang semakin besar cenderung untuk memperluas aktivitas penyaluran kredit dengan tujuan memonopoli keuntungan, termasuk ke dalam sektor-sektor beresiko tinggi. Hal itu akan berakibat pada meningkatnya probabilitas kredit bermasalah yang dihadapi bank.

Penelitian mengenai risiko kredit masih menarik untuk dilakukan karena masih terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti, penelitian Permatasari (2020), Chen, *et al.* (2014), dan Alrfai, *et al.* (2022) yang masih bertentangan dengan penelitian Yuliani dan Fithria (2022), Jahn, *et al.* (2013), dan Morina (2020) mengenai pengaruh *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian objek pada penelitian ini adalah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh diversifikasi kredit terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh pengaruh *corporate governance* terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh diversifikasi kredit terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- c. Mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat kepada:

- a. Manfaat bagi manajer untuk membantu mengambil keputusan mengenai manajemen risiko kredit melalui variabel *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank supaya dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.
- b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk membantu meningkatkan pengayaan pada kajian risiko kredit karena variabel *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank masih jarang menjadi bahan penelitian peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank dan Risiko Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank dalam kegiatan operasionalnya menghadapi berbagai risiko yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan keuangan lain maupun perusahaan non keuangan. Berdasarkan Ninggar, *et al.* (2021) risiko terbagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko non-sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dikurangi dengan diversifikasi sedangkan risiko non-sistematis dapat dikurangi dengan diversifikasi. Kemudian berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. OJK membagi risiko yang dihadapi bank umum antara lain:

- a) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

- b) Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.
- c) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank
- d) Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- e) Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.
- f) Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- g) Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- h) Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

2.2 Risiko Kredit

Kredit berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kegiatan utama bank yaitu penyaluran kredit tidak lepas dari adanya risiko. Risiko kredit sendiri merupakan risiko yang melekat dalam usaha pembiayaan perbankan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), “risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (pembiayaan), aktivitas *treasury* (penempatan dana antarbank, membeli obligasi korporasi), aktivitas terkait investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*)”. Risiko kredit diukur menggunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL) pada perbankan konvensional dan indikator *Non-Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah.

Besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan batasan minimal CAR yang dimiliki perbankan adalah 8% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan batas aman maksimal sebesar 100%. Jika jumlah CAR yang lebih sedikit dan jumlah LDR meningkat di atas 100%, hal itu mengindikasikan bahwa terdapat masalah di dalam perbankan yaitu risiko kredit yang meningkat. Risiko kredit yang meningkat akan meningkatkan biaya operasional bank yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan jumlah maksimal sebesar 90%. Biaya operasional yang meningkat akan menyebabkan efisiensi operasional

bank mengalami penurunan yang selanjutnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

2.2.1 Non-Performing Loan

Non-Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Kemudian menurut Rohaeni dan Ermawati (2010) NPL adalah kredit yang tidak diikuti oleh pelunasan pembayaran pokok atau angsuran sesuai perjanjian kredit, di mana yang tergolong sebagai NPL yaitu kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Jika rasio NPL meningkat maka tingkat risiko kredit juga akan meningkat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/ Tahun 2013, jumlah kredit bermasalah atau NPL maksimal adalah 5%. Untuk mencapai NPL yang optimal (di bawah 5%), bank dapat melakukan manajemen risiko kredit melalui kebijakan, prosedur, dan analisis penyaluran kredit untuk menghasilkan perkreditan yang sehat dan menguntungkan bank.

$$\text{Non - Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.2.2 Default Risk

Default risk merupakan risiko atas kegagalan debitur untuk membayarkan pinjaman mereka kepada kreditur. Hunjra, *et al.* (2020) menyatakan bahwa *default risk* adalah kredit yang tidak dibayarkan oleh perusahaan. Selanjutnya diperjelas oleh Gestel dan Baesens (2009) *default risk* adalah kemungkinan sebuah kejadian *default* terjadi. *Default risk* dapat terjadi atas banyak faktor kuantitatif seperti, debitur dengan kondisi keuangan yang lemah, beban utang tinggi, pendapatan yang

rendah dan tidak stabil. Kemudian faktor kualitatif seperti, informasi dan kualitas manajemen yang buruk.

Berdasarkan Warjiyo (2005), pendekatan yang digunakan dalam mengukur risiko kredit dapat menggunakan pendekatan tradisional hingga pendekatan model baru yang dikembangkan berdasarkan perkembangan industri perbankan. Analisa pemberian keputusan kredit salah satunya menggunakan pendekatan 5C, yaitu *Character, Capital, Collateral, dan Cycle* atau *Economic Conditions*. Analisa ini dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *default risk* dari debitur.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko kredit dari perusahaan perbankan antara lain *corporate governance*, diversifikasi, ukuran bank, *hedging*, pendapatan nasional, suku bunga acuan Bank Indonesia, nilai tukar, inflasi, indeks harga saham, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Akan tetapi, peneliti hanya akan fokus meneliti faktor *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan *ukuran bank*. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.1 Faktor Mikro

2.3.1.1 Corporate Governance

Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi

(*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Penerapan GCG khususnya dilakukan terhadap penerapan dan perumusan aturan, kebijakan, dan prosedur yang tepat untuk memastikan semua hak *stakeholder* terpenuhi. Penerapan GCG juga menggunakan mekanisme yang menurut Kusuma dan Supatmi (2015), mekanisme tersebut dapat dilihat melalui aspek dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Corporate governance mencakup seluruh aspek kehidupan di dalam perusahaan yang digunakan untuk menentukan siapa pihak yang diuntungkan, kepentingan siapa yang direfleksikan, siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, dan siapa yang memiliki pengaruh terbesar dalam perusahaan. Anand (2008) menyatakan bahwa susunan tata kelola perusahaan terdiri dari tiga bagian yaitu, pemegang saham, dewan direksi, dan eksekutif.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, penilaian *corporate governance* dilakukan dengan penilaian sendiri (*self assessment*) yang meliputi 11 faktor dan ditinjau dari 3 aspek yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Kemudian, 11 faktor *self assessment* yaitu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana

besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank.

2.3.1.2 Diversifikasi

Diversifikasi dalam hal ini adalah melakukan diversifikasi terhadap produk-produk jasa yang dikeluarkan perbankan dan menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas. Sesuai dengan teori diversifikasi Markowitz (1959) “*don't put all your eggs in one basket*”. Gestel dan Baesens (2009) juga menyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kredit bank sebaiknya melakukan diversifikasi kredit. Diversifikasi kredit dimaksudkan untuk mengurangi risiko kredit dengan meningkatkan dan menyebar portfolio kredit yang disalurkan kepada masyarakat di berbagai jenis debitur, sektor industri, dan geografis. Hal itu sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang harus diterapkan bank umum dalam kegiatan operasionalnya.

Diversifikasi kredit dapat diukur berdasarkan Raei, *et al.* (2016) melalui *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) yang mengukur tingkat konsentrasi pasar. HHI diukur dengan menggunakan pengkuadratan rasio antara jumlah kredit atau pinjaman atau tagihan per sektor (KS) dengan total kredit atau pinjaman atau tagihan (TK) yang disalurkan bank.

$$Diversifikasi = \left(\sum_i^n \left(\frac{KS}{TK} \right)^2 \right)$$

2.3.1.3 Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan skala sebuah bank dapat diklasifikasikan sebagai bank berukuran besar atau bank berukuran kecil. Klasifikasi tersebut dapat didasarkan melalui cara seperti menurut Arif (2019) bahwa ukuran bank dapat dilihat dari total asetnya. Semakin besar ukuran bank berarti semakin besar total aset yang dimiliki bank. Total aset tersebut menjadi jaminan bahwa bank dapat beroperasi dengan sangat baik menghadapi berbagai situasi perekonomian. Total aset yang semakin besar juga mampu menarik investor untuk berinvestasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai pihak fasilitator sistem keuangan, dan menyediakan dana tambahan dalam menjalankan kegiatan operasional bank.

Ukuran bank diprosikan dengan peringkat KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) antara 1-4 yang dikategorikan berdasarkan besarnya modal inti bank. Berdasarkan POJK Nomor 12 /POJK.03/2021 tentang Bank Umum modal inti bank dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu, 1) KBMI 1 dengan modal inti sampai dengan 6 Triliun Rupiah, 2) KBMI 2 dengan modal inti lebih dari 6 Triliun Rupiah sampai 14 Triliun Rupiah, 3) KBMI 3 dengan modal inti lebih dari 14 Triliun Rupiah sampai dengan 70 Triliun Rupiah, dan 4) KBMI 4 dengan modal inti lebih dari 70 Triliun Rupiah.

2.3.1.4 Hedging

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/7/PBI/2022 tentang Transaksi di Pasar Valuta Asing, *hedging* atau lindung nilai adalah cara atau teknik untuk mengurangi risiko yang timbul maupun yang diperkirakan akan timbul akibat

adanya fluktuasi harga di pasar keuangan. *Hedging* dengan berbagai derivatif seperti, *future*, *forward*, opsi, dan *swaps* dapat digunakan untuk menstabilkan keuangan dengan berbagai informasi yang lebih banyak tersedia untuk pengambilan keputusan manajer. Dengan aktivitas *hedging*, risiko yang terjadi dalam penyediaan dana dapat berkurang dan fleksibilitas untuk memberikan kredit dapat meningkat.

Berdasarkan Mishkin dan Eakins (2012), terdapat instrumen dari *hedging* yang dapat digunakan untuk meminimalkan risiko kredit antara lain:

- a. *Credit Options*. Opsi kredit yang memberikan hak kepada pembeli opsi ini untuk mendapatkan keuntungan yang terikat dengan harga atas sekuritas yang mendasarinya atau atas suku bunga.
- b. *Credit Swap*. Transaksi penukaran risiko kredit dari masing-masing pihak yang terlibat. *Swap* dapat memberikan bank tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penyaluran kredit karena sekaligus memberikan diversifikasi kredit.
- c. *Credit-Linked Notes*. Merupakan kombinasi dari obligasi dan opsi kredit yang memiliki kesamaan dengan obligasi atas pembayarannya namun, penerbit *credit-linked notes* memiliki hak untuk menurunkan pembayaran jika variabel keuangan utama di dalam *credit-linked notes* berubah.

2.3.1.5 Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kewajiban modal minimum bank adalah ukuran modal bank yang harus dimiliki atau tersedia untuk menanggung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Penelitian Rehman, *et al.* (2019)

menyatakan bahwa CAR yang semakin besar membuat bank di Balochistan lebih berani memberikan kredit.

Berdasarkan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/ Tahun 2016 CAR yang harus dimiliki bank umum sebesar 8% untuk bank dengan profil risiko peringkat 1, 9% - <10% untuk bank dengan profil risiko peringkat 2, 10% - <11% untuk bank dengan profil risiko peringkat 3, dan 11% - 14% untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 dan peringkat 5. Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal tier 1, modal inti utama dan inti tambahan, dan modal tier 2 atau modal pelengkap.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal tier 1} + \text{modal tier 2}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}}$$

2.3.1.6 Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

LDR digunakan untuk menunjukkan tingkat likuiditas bank dalam menutupi kerugian pinjaman dan penarikan dana dari nasabah. Batas aman dari LDR adalah 100% yang berarti seluruh pinjaman yang diberikan bank dapat tertutupi oleh simpanan yang dihimpun bank dari masyarakat. LDR juga merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menarik dan mempertahankan nasabah-nasabah baru. Pertiwi, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa

LDR mampu mempengaruhi risiko kredit secara negatif dengan bank yang cenderung menyalurkan kredit akan mengalami penurunan risiko kredit.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Simpanan}}$$

2.3.2 Faktor Makro

2.3.2.1 Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan salah satu komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Hal itu karena pendapatan nasional digunakan untuk mengukur pendapatan perkapita, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk di negara tersebut. Semakin besar pendapatan perkapita, semakin besar pendapatan yang diterima masyarakat, dengan kata lain semakin besar uang atau dana yang dimiliki masyarakat yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan nasional yang dimaksud di sini adalah Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) yang mana menurut Mankiw (2016), “Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara dalam periode waktu tertentu”.

Berdasarkan Sparta (2016) bahwa risiko kredit lebih dominan dipengaruhi oleh pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). Hal ini terjadi karena turunnya pertumbuhan GDP akan menyebabkan *cost of fund* meningkat. Jika *cost of fund* pada dana pihak ketiga meningkat maka kenaikan suku bunga kredit juga akan meningkat, hal itu akan menyebabkan debitur susah membayar bunga kredit. Kemudian Pertiwi, *et al.* (2020) menyatakan bahwa ketika terjadi penurunan GDP

akan menyebabkan terjadinya penurunan penjualan dan pendapatan masyarakat yang akan berakibat pada menurunnya kemampuan masyarakat mengembalikan pinjaman ke bank.

2.3.2.2 Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Suku bunga acuan Bank Indonesia merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang dibuat dan ditetapkan oleh Bank Indonesia, dalam hal ini akan disebut *BI rate*. Nilai dari *BI rate* disesuaikan dengan tingkat inflasi yang dialami di Indonesia dengan tujuan menjaga kestabilan nilai rupiah sehingga nilai inflasi tetap rendah dan stabil.

Berdasarkan bi.go.id penyesuaian *BI rate* yang mengikuti tingkat inflasi di Indonesia melalui berbagai *channel* dan memerlukan waktu (*time lag*). *Time lag* merupakan respon yang dilakukan perbankan atas perubahan *BI rate*. Saat kondisi perekonomian stabil, respon perbankan akan semakin cepat, sedangkan saat perekonomian mengalami krisis atau berisiko tinggi, respon perbankan akan melambat.

Perubahan *BI rate* akan mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Pengaruh ini disesuaikan dengan kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia. Jika Bank Indonesia menggunakan kebijakan moneter ketat untuk mengurangi tingkat inflasi, *BI rate* akan menurunkan permintaan agregat karena tingginya bunga kredit di perbankan. Sebaliknya ketika Bank Indonesia mengambil kebijakan moneter longgar untuk meningkatkan gairah perekonomian Indonesia, *BI rate* akan menaikkan permintaan agregat karena menurunnya suku bunga kredit yang ditanggung debitur.

Penelitian Pertiwi, *et al.* (2020) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hal itu terjadi karena saat Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan, tidak serta merta bank akan menurunkan suku bunga kredit, jadi masyarakat masih menanggung bunga yang cukup tinggi. Penelitian Iqbal (2017) membantah penelitian tersebut yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit karena suku bunga acuan yang diproksikan dengan *BI Rate* yang meningkat akan membuat risiko kredit meningkat.

2.3.2.3 Nilai Tukar

Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 1999 tentang lalu lintas devisa dan sistem nilai tukar, sistem nilai tukar adalah sistem yang digunakan untuk pembentukan harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Kemudian menurut Mankiw (2016), terdapat dua jenis nilai tukar yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai di mana seseorang dapat menukarkan mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara lain. Nilai tukar riil adalah nilai yang didapatkan dari menukarkan mata uang suatu negara dengan barang yang sama dibandingkan mata uang negara lain, dengan kata lain daya beli dari mata uang suatu negara.

Berdasarkan Simorangkir dan Suseno (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu melalui permintaan valuta asing dan penawaran valuta asing. Faktor berdasarkan permintaan valuta asing akan melemahkan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, seperti pembayaran impor, aliran modal keluar, dan

spekulasi mata uang oleh spekulator. Namun faktor berdasarkan penawaran valuta asing akan menguatkan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, seperti penerimaan hasil ekspor, aliran modal masuk, dan intervensi dari pemerintah melalui penjualan cadangan devisa.

Hasil penelitian Pertiwi, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menyebabkan sektor-sektor yang memiliki orientasi penjualan ekspor mengalami keuntungan sehingga meningkatkan kemampuan membayar kredit kepada bank.

2.3.2.4 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang umum secara agregat yang terjadi pada suatu periode waktu tertentu. Kemudian menurut Priyono dan Chandra (2016) inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian. Inflasi diukur dengan menggunakan indeks untuk membandingkan tingkatan inflasi di masa sekarang dengan periode masa lalu, satu tahun atau beberapa tahun sebelumnya. Indeks yang digunakan biasanya merupakan indeks harga konsumen (IHK) atau disebut *consumer price indeks* (CPI). Selain indeks harga konsumen, inflasi juga dapat diukur menggunakan indeks harga produsen (IHP) atau *produsen price indeks* (PPI) dengan metode yang sama.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Inflasi harus dijaga pada tingkat yang akan meningkatkan faktor ekonomi lainnya seperti meningkatnya lapangan pekerjaan, konsumsi rumah tangga konsumen, dan menjaga produksi rumah tangga produsen. Inflasi juga memiliki

pengaruh secara tidak langsung terhadap risiko kredit, seperti pada penelitian Iqbal (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tinggi akan membuat turunnya risiko kredit bank dan ketika inflasi rendah akan meningkatkan risiko kredit bank.

2.3.2.5 Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan idx.co.id indeks harga saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. IHSG merupakan salah satu *leading indicator* untuk menentukan tingkat perekonomian suatu negara apakah sedang stabil atau sedang mengalami krisis.

Volatilitas IHSG sangat mempengaruhi risiko kredit bank, seperti dalam penelitian Warjiyo (2005) yang menyatakan bahwa volatilitas IHSG menjadi indikator volatilitas dari aset debitur. Ketika fluktuasi IHSG meningkat maka tren *default risk* juga akan meningkat. Akan tetapi, menurut Ghodrati dan Taghizad (2014) indeks harga saham di Iran memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.

2.4 Corporate Governance di Bank

Cara mengukur kesehatan bank menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 2 adalah menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang dilakukan secara individu atau konsolidasi. Kemudian dalam pasal 6 dijelaskan faktor-faktor yang menjadi cakupan penilaian yaitu, 1) profil risiko, 2) *good corporate governance*, 3) rentabilitas, dan 4) permodalan.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, penilaian *corporate governance* dilakukan dengan penilaian sendiri (*self assessment*) yang meliputi 11 faktor dan ditinjau dari 3 aspek yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. *Governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur seperti, komisaris, direksi, komite-komite dan satuan kerja pada perseroan agar pelaksanaan prinsip *corporate governance* sesuai dengan harapan *stakeholders*. *Governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip *corporate governance*. *Governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* dari proses pelaksanaan prinsip *corporate governance* seperti, kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan konsumen, obyektivitas dalam melakukan *assessment/audit*, kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan, peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan.

Penilaian *corporate governance* melalui *self assessment* akan menghasilkan nilai komposit yang berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, nilai komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank, di mana penilaian kesehatan bank tersebut terdiri dari rata-rata nilai komposit profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan. Kemudian, nilai komposit berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 dibedakan menjadi lima yaitu,

- a. Nilai komposit $< 1,5$ dengan predikat sangat baik.
- b. $1,5 < \text{nilai komposit} < 2,5$ dengan predikat baik.
- c. $2,5 < \text{nilai komposit} < 3,5$ dengan predikat cukup baik.
- d. $3,5 < \text{nilai komposit} < 4,5$ dengan predikat kurang baik.
- e. $4,5 < \text{nilai komposit} < 5$ dengan predikat tidak baik.

Bank dengan nilai komposit yang lebih kecil menandakan bahwa bank memiliki pelaksanaan *corporate governance* yang lebih baik. Hasilnya, pada bank dengan nilai komposit kecil tersebut, risiko kredit yang ditanggung lebih rendah daripada bank dengan nilai komposit yang lebih besar.

2.5 Diversifikasi Kredit di Bank

Diversifikasi kredit pada bank dilakukan dengan menyebar portfolio kredit di berbagai jenis debitur, sektor industri, dan geografis yang sejalan dengan POJK Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, bank diwajibkan melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi potensi kegagalan sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana. Kemudian, diversifikasi portofolio kredit pada bank dapat dilihat pada pengungkapan tagihan bersih berdasarkan ekonomi karena memuat laporan kredit kepada berbagai sektor ekonomi. Sebagai tambahan, tagihan berdasarkan sektor ekonomi memiliki perlakuan yang sama dengan kredit atau pinjaman karena sesuai dengan penjelasan kredit yang dapat dipersamakan dengan pinjaman atau tagihan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Selanjutnya, berdasarkan Prastiwi dan Anik (2020) Sektor ekonomi dalam diversifikasi kredit antara lain:

- 1) Agrikultur, perburuan, dan perhutanan.
- 2) Pertambangan dan penggalian.
- 3) Industri pengolahan.
- 4) Listrik, gas, dan air.
- 5) Konstruksi.
- 6) Perdagangan grosir dan retail.
- 7) Transportasi, pengudangan, dan komunikasi.
- 8) Jasa edukasi.
- 9) Kesehatan dan kegiatan sosial.
- 10) Komunitas, sosial, budaya, hiburan, dan jasa industri lain.
- 11) Jasa pelayanan rumah tangga.
- 12) Badan internasional.
- 13) Aktivitas yang batasannya belum jelas.

2.6 Ukuran Bank

Ukuran Bank merupakan skala untuk menentukan bank berukuran besar atau berukuran kecil. Berdasarkan POJK Nomor 12 /POJK.03/2021 ukuran bank dapat dikategorikan berdasarkan KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti). KBMI dikelompokkan menjadi 4 antara lain:

- 1) KBMI 1 merupakan bank dengan Modal Inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah).
- 2) KBMI 2 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah)

- 3) KBMI 3 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah)
- 4) KBMI 4 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).

Ukuran bank yang semakin besar dapat menunjukkan kegiatan operasional bank yang semakin kompleks. Bank dengan KBMI 4 seperti Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA, dan bank KBMI 4 lainnya akan menjadi bank yang mampu mempengaruhi perekonomian secara sistemik sehingga risiko-risiko yang dihadapi bank harus dilakukan manajemen dengan sangat baik. Dengan kata lain, semakin besar ukuran suatu bank, semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan semakin kompleks juga manajemen risiko yang harus dilakukan bank.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Risiko Kredit

Corporate Governance merupakan salah satu faktor yang menjadi penilaian manajemen risiko bank melalui (*Risk-based Bank Rating*). *Corporate governance* dilakukan melalui mekanisme penerapan dan perumusan aturan, kebijakan, dan prosedur yang mencakup seluruh kepentingan stakeholders. *Corporate governance* yang tidak dijalankan dengan baik, membuat manajemen risiko kredit bank juga tidak akan berjalan secara optimal, bahkan tidak dapat dilaksanakan, sehingga jika manajemen risiko kredit tidak optimal, risiko kredit yang dihadapi bank akan semakin besar.

Corporate governance atau tata kelola perusahaan berdasarkan penelitian penelitian Bastomi, *et al.* (2017) yang menggunakan objek penelitian pada bank di Indonesia menyatakan bahwa *corporate governance* yang dijalankan dengan baik melalui manajemen kredit dapat mengurangi risiko kredit. Kemudian penelitian Adegboye, *et al.* (2020) yang menggunakan sampel bank di Nigeria menyatakan bahwa sistem *corporate governance* dapat mengurangi risiko kredit melalui evaluasi kredit yang dilakukan oleh bank. Selanjutnya penelitian dari Permatasari (2020) yang juga menggunakan objek penelitian bank di Indonesia, menyatakan bahwa implementasi *corporate governance* secara efektif dapat memitigasi risiko kredit yang ditanggung bank.

H₁: *Corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.

2.7.2 Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit

Diversifikasi kredit adalah upaya manajemen risiko bank untuk mengurangi risiko kredit akibat konsentrasi kredit. Diversifikasi kredit pada bank dilakukan melalui klasifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi di mana bank menentukan arah kebijakan pembiayaan secara kualitatif dengan menekankan sektor yang lebih diprioritaskan untuk mendapatkan pembiayaan bank. Dengan begitu, bank yang lebih banyak melakukan diversifikasi kredit akan menghadapi risiko kredit yang lebih kecil karena potensi dari kredit macet disebarkan pada berbagai sektor dan probabilitasnya menjadi lebih kecil.

Diversifikasi kredit berdasarkan penelitian Rossi, *et al.* (2009) menyatakan bahwa portofolio kredit yang lebih terdiversifikasi dapat menurunkan risiko yang diukur berdasarkan jumlah kredit bermasalah. Penelitian Chen, *et al.* (2014)

mendukung penelitian tersebut dengan menyatakan bahwa portofolio kredit yang terdiversifikasi dapat menurunkan risiko kredit karena risiko kredit tersebar pada masing-masing sektor, bahkan ketika perekonomian mengalami penurunan.

H₂: Diversifikasi kredit memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.

2.7.3 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit

Ukuran bank merupakan skala sebuah bank dapat diklasifikasikan sebagai bank berukuran besar atau bank berukuran kecil yang dilihat dari modal inti. Semakin besar modal inti bank maka akan menjadi jaminan bahwa bank dapat beroperasi dengan efisien dalam berbagai situasi karena tersedia modal yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan manajemen risiko yang lebih komprehensif sehingga risiko kredit yang ditanggung bank akan menjadi lebih kecil.

Ukuran bank berdasarkan penelitian Bhattarai (2018) berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Penelitian tersebut didukung oleh Alrfai, *et al.* (2022) yang menunjukkan hasil ukuran bank memiliki dampak negatif terhadap risiko kredit secara signifikan. Dengan begitu, semakin besar ukuran bank, semakin rendah risiko kredit yang ditanggung oleh bank.

H₃: Ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2021 dengan jumlah 47 bank. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan atau alasan tertentu, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
- 2) Memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil kriteria yang sudah peneliti tetapkan di atas, telah didapatkan daftar bank yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 26 bank antara lain:

Tabel 3.1 Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terpilih sebagai Sampel

No	Kode Bank	Nama Perusahaan
1	ARTO	Bank Jago
2	BABP	Bank MNC Internasional

3	BBCA	Bank Central Asia
4	BBKP	Bank KB Bukopin
5	BBMD	Bank Mestika Dharma
6	BBNI	Bank Negara Indonesia
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BBSI	Bank Bisnis Internasional
9	BBTN	Bank Tabungan Negara
10	BBYB	Bank Neo Commerce
11	BDMN	Bank Danamon
12	BGTG	Bank Ganesha
13	BINA	Bank Ina Perdana
14	BJBR	Bank Jabar Banten
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
16	BKSW	Bank QNB Indonesia
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
19	BNBA	Bank Bumi Arta
20	BNII	Bank Maybank Indonesia
21	BNLI	Bank Permata
22	BRIS	Bank Syariah Indonesia
23	BSIM	Bank Sinarmas
24	BVIC	Bank Victoria Internasional

25	DNAR	Bank Oke Indonesia
26	MEGA	Bank Mega

Sumber: Data laporan tahunan diolah, 2022

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Peneliti mengambil informasi, berupa data kuantitatif terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti, *Non-Performing Loan* (NPL), nilai komposit *corporate governance*, tagihan berdasarkan sektor ekonomi individual, dan peringkat KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan masing-masing perusahaan yang diakses melalui *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang termasuk di dalam sampel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel terdiri dari beberapa variabel antara lain:

3.3.1 Risiko Kredit

Risiko kredit diukur menggunakan persentase hasil dari perhitungan *Non-Performing Loan* (NPL), perbandingan kredit bermasalah (KB) dengan total kredit (TK) yang disalurkan bank.

$$NPL = \frac{KB}{TK}$$

3.3.2 *Corporate Governance*

Komponen *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan skor yang diberikan pada nilai komposit masing-masing sampel. Nilai komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian pelaksanaan prinsip *corporate governance* yang dilakukan secara berkala melalui self assessment pada 11 faktor dan 3 aspek yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Pemberian skor variabel *corporate governance* seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Skor *Corporate Governance*

Skor	Nilai Komposit
1	3
2	2
3	1

Sumber: Data laporan tahunan diolah, 2022

3.3.3 **Diversifikasi Kredit**

Diversifikasi kredit dalam penelitian ini diukur dengan 1-HHI (*Herfindahl-Hirschman Index*) pada kredit sektor ekonomi bank yang didapatkan pada tagihan berdasarkan sektor ekonomi setiap sampel. Data tagihan digunakan karena berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit dapat dipersamakan dengan pinjaman atau tagihan. Kemudian, 1-HHI akan membuat nilai jika mendekati 1 maka portofolio kredit semakin terdiversifikasi dan jika mendekati 0 maka portofolio kredit semakin terkonsentrasi. HHI sendiri dihitung menggunakan pengkuadratan rasio antara jumlah tagihan per sektor (TS) dengan total tagihan (TK) yang disalurkan bank.

$$Diversifikasi = 1 - \left(\sum_i^n \left(\frac{TS}{TK} \right)^2 \right)$$

3.3.4 Ukuran Bank

Ukuran bank dalam penelitian ini diproksikan dengan peringkat KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) dengan skor antara 1 sampai 4 berdasarkan ketentuan KBMI.

Tabel 3.3 Peringkat KBMI

Skor	Modal Inti
1	< 6 Triliun
2	6 Triliun – 14 Triliun
3	14 Triliun – 70 Triliun
4	> 70 Triliun

Sumber: Data POJK diolah, 2022

3.4 Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi data panel, dan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan apa adanya melalui tabel, diagram, grafik, mean, median, modus, standar deviasi, dan/atau persentase. Statistik deskriptif dalam

penelitian ini akan mendeskripsikan nilai-nilai semua variabel yaitu, risiko kredit, *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat analisis untuk memastikan masalah seperti, autokorelasi, *heteroscedasticity*, *multikolinearity*, dan normalitas dalam penelitian tidak terjadi atau dapat diminimalisir. Adapun uji asumsi klasik tersebut antara lain:

3.4.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian data untuk menentukan apakah kesalahan antar korelasi periode tahun tertentu dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson, di mana hasil uji yang dianggap tidak terdapat masalah adalah uji yang memenuhi kriteria $4 - d < d < 4$.

3.4.2.2 Uji *Heterokedasticity*

Uji *heterokedasticity* adalah pengujian data untuk mengetahui korelasi antara kesalahan terhadap variabel independen. Uji *heterokedasticity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *scatterplot*, pengujian antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Hasil uji yang dianggap tidak terdapat masalah *heterokedasticity* adalah *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu seperti, bergelombang, panah, dan melebar lalu menyempit. Kemudian titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.4.2.3 Uji *Multikolinearity*

Uji *multikolinearity* adalah pengujian data untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk menilai uji *multikolinearity* adalah menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari hasil model regresi. Uji *multikolinearity* dapat diterima jika hasil nilai VIF < 10 .

3.4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk mengetahui nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi dapat terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah analisis histogram, analisis grafik normal *p-plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji yang dianggap terdistribusi normal berdasarkan histogram dengan bar yang mayoritas tersebar di dalam kurva. Kemudian pada grafik normal *p-plot*, data menyebar di sekitar atau mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selanjutnya uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp. Sig* (2 tailed) di atas nilai 0,05.

3.4.3 Uji Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi data panel yang merupakan data *time series* dan *cross section* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2021. Analisis regresi data panel pada penelitian ini dilakukan melalui interpretasi model yang terpilih antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* untuk menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Analisis Regresi data panel sebagai berikut.

$$NPL_{it} = \alpha + \beta_1 CG_{it} + \beta_2 DK_{it} + \beta_3 U_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

NPL : *Non-Performing Loan*

i : *Data cross-section*

t : *Data time series*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

CG : *Corporate governance*

DK : Diversifikasi kredit

U : Ukuran bank

e : Kesalahan (error)

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model regresi *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* yang paling tepat dengan melalui tiga uji yaitu, uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiple*. Model *fixed effect* akan dipilih jika uji *chow* menghasilkan *chi-square* $< 0,05$. Kemudian model *random effect* akan dipilih melalui uji *hausman* jika hasil *cross-section random* $> 0,05$. Selanjutnya, model *common effect* akan dipilih dengan ketentuan uji *langrange multiple breusch-pagan* menghasilkan nilai *both* $> 0,05$.

3.4.4.2 Uji-T

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t akan bernilai tidak signifikan jika nilai *sig p-value* $> \alpha$

(0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji-t akan bernilai signifikan jika nilai $\text{sig } p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4.4.3 Uji-F

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji-F dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji-F yang memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu maka, semakin kuat variasi variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka, semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain, nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik Corporate Governance, Diversifikasi Kredit, Ukuran Bank, dan *Non-Performing Loan*

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CG	182	1	3	2,07	0,576
DK	182	0,04	0,9	0,738	0,145
U	182	1	4	2	1,127
NPL	182	0	9,92	1,780	1,384
<i>Valid N (listwise)</i>	182				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 182, yang ditunjukkan dengan N. Variabel dependen yang digunakan adalah *non-performing loan* (NPL) memiliki nilai minimal 0, nilai maksimal 9,92, nilai rata-rata 1,780, dan standar deviasi 1,384. Variabel independen *corporate governance* (CG) memiliki nilai maksimum 3, nilai minimum 1, nilai rata-rata 2,07, dan standar deviasi 0,576. Kemudian variabel diversifikasi yang juga merupakan variabel independen memiliki nilai maksimum 0,9, nilai minimum sebesar 0,04, nilai rata-rata 0,738, dan standar deviasi 0,145. Selanjutnya variabel independen terakhir

yaitu ukuran bank memiliki nilai maksimum 4, nilai minimum 1, nilai rata-rata 2, dan standar deviasi 1,127.

4.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan masalah asumsi klasik tidak terjadi di dalam penelitian. Hal itu karena data harus lolos terhadap uji asumsi klasik sebelum dapat diteruskan ke dalam uji regresi data panel. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain, autokorelasi, *heteroscedasticity*, *multikolinearity*, dan normalitas.

4.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *durbin watson* dengan kriteria nilai $dl < d < (4-du)$. Kriteria tersebut dicari melalui nilai T berupa jumlah sampel (n) dan k berupa jumlah variabel yang akan menghasilkan nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du).

Tabel 4.2 Hasil Uji Tes Autokorelasi

dl	du	<i>Durbin-Watson (d)</i>
1,701	1,814	1,869

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Keterangan:

dl : batas bawah *durbin watson*

du : batas atas *durbin watson*

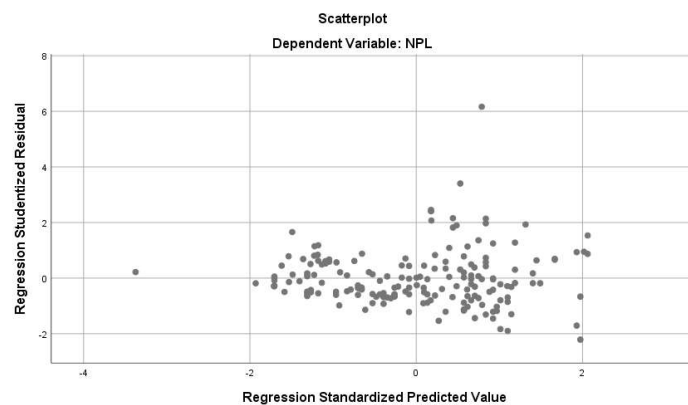
d : nilai *durbin watson*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui nilai d sebesar 1,869, nilai d_l sebesar 1,701, dan nilai d_u sebesar 1,814. Nilai d_l dan d_u tersebut didapatkan berdasarkan ketentuan *durbin watson* dengan t adalah 182 dan k adalah 4, sehingga dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena $1,814 < 1,869 < 2,185$.

4.2.2 Uji Heterokedasticity

Uji *heterokedasticity* dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* untuk melihat korelasi antara kesalahan terhadap variabel independen.

Gambar 4.1 Hasil Uji *Heteroskedasticity*



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, hasil uji *heterokedasticity* tidak membentuk pola tertentu seperti, bergelombang, panah, dan melebar lalu menyempit. Titik-titik pada gambar tersebar secara acak di atas angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu penelitian ini dapat dianggap lolos uji *heterokedasticity*.

4.2.3 Uji *Multikolinearity*

Uji *multikolinearity* pada penelitian ini ditujukan untuk melihat korelasi antar variabel independen. Uji ini diukur melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan $1 < VIF < 10$.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Multikolinearity*

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Coefficient Variance</i>	VIF
CG	0,033	1,268
DK	0,440	1,058
U	0,008	1,259

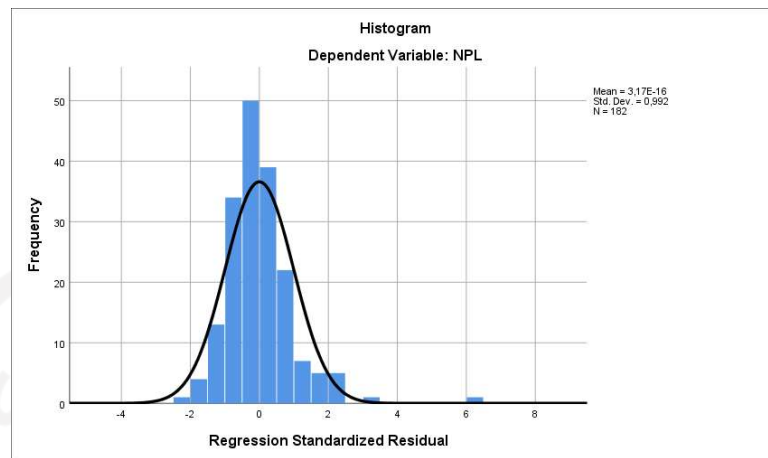
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, semua variabel memiliki nilai VIF berada di bawah nilai 10 sehingga, penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui metode analisis histogram, analisis grafik *p-p plot*, dan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S).

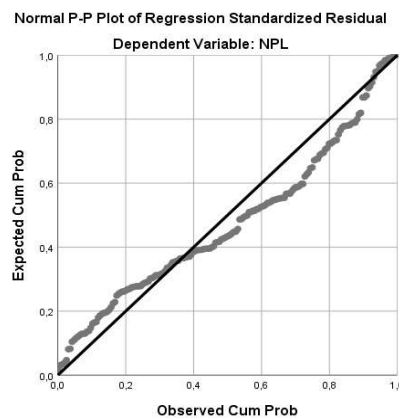
Gambar 4.2 *Histogram Uji Normalitas*



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Histogram di atas menunjukkan bahwa mayoritas bar berada di bawah garis kurva. Hal itu menunjukkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 4.3 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Grafik *p-plot* di atas mempertegas histogram sebelumnya dengan menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal. Kemudian berdasarkan grafik *p-plot* dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		182
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0,00000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,44465772
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,051
	<i>Positive</i>	0,040
	<i>Negative</i>	-0,051
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) di atas memperkuat hasil dari histogram dan grafik *p-plot* dengan menunjukkan angka yang lebih akurat. Berdasarkan uji (K-S) tersebut, *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai 0,051. Hal itu berarti data setiap variabel terdistribusi normal karena nilainya di atas tingkat signifikan yaitu 0,05.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Pemilihan Model

Pemilihan model data panel pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu, pertama membandingkan antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dan kedua membandingkan antara model *fixed effect* dengan modal *random effect*. Hasil analisis pada tabel 4.8 menggunakan Eviews 12 menunjukkan model yang terpilih adalah *random effect*. Model tersebut mengkombinasikan data *non-performing loan* (NPL), skor *corporate governance*, 1-HHI (*herfindahl-hirschman*

index), dan peringkat kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) pada setiap sampel dan periode waktu dari tahun 2015-2021 dengan keadaan konstan.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	d.f	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5,034	(25,153)	0,000
<i>Cross-section Chi-square</i>	109,245	25	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1,298	3	0,729

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4.7 Hasil Uji *Langrange Multiple*

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	68,221 (0,000)	0,235 (0,627)	68,457 (0,000)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4.8 Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model		
Model	<i>Probability</i>	Keterangan
<i>Uji Chow</i>	0,000	Signifikan maka <i>fixed effect</i> lebih baik daripada <i>common effect</i>

<i>Uji Hausman</i>	0,729	Tidak signifikan maka <i>random effect</i> lebih baik daripada <i>fixed effect</i>
<i>Uji Langrange Multiple</i>	0,000	Signifikan maka <i>random effect</i> lebih baik daripada <i>common effect</i>

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

4.3.2 Uji T

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-t yang dilakukan melalui Eviews 12 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji T *Random Effect*

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	T	<i>Sig.</i>
(<i>Constant</i>)	1,576	0,684	2,304	0,022
CG	-0,486	0,195	-2,486	0,013
DK	2,700	0,714	3,780	0,000
U	-0,385	0,150	-2,563	0,011

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

NPL sebagai variabel dependen

Tabel 4.10 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-Square</i>	0,147	<i>Mean dependent var</i>	0,749
<i>Adjusted R-square</i>	0,133	<i>S. D. Dependent var</i>	1,077
<i>S.E. of Regression</i>	1,003	<i>Sum squared resid</i>	179,32

<i>F-statistic</i>	10,261	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,869
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai signifikansi variabel *corporate governance* sebesar 0,013 dan koefisien sebesar -0,486 yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan negatif *corporate governance* terhadap risiko kredit. Berdasarkan hasil uji di atas tidak terdapat perbedaan terhadap hipotesis, sehingga hipotesis diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Diversifikasi kredit berdasarkan tabel 4.9 di atas memiliki nilai hasil uji sebesar 0,000 dan koefisien sebesar 2,700 yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit. Akan tetapi, hipotesis dalam penelitian ini diversifikasi kredit memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit, sehingga hipotesis ditolak atau H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai sebesar 0,011 dan nilai koefisien sebesar -0,385 pada variabel ukuran bank. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Dengan begitu, tidak terdapat perbedaan antara hipotesis dan hasil uji, sehingga hipotesis diterima atau H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai *p-value* ditunjukkan sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 10,261. Hal itu berarti, model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis karena nilai *p-value* di bawah 0,05. Kemudian koefisien determinasi dengan tiga variabel independen yang ditunjukkan oleh nilai

adjusted R² memiliki nilai sebesar 0,133. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank secara bersama-sama hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 13,3%, kemudian sisanya sebesar 86,7% harus dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diukur menggunakan rasio NPL. Kemudian dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu, *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank di mana masing-masing diukur menggunakan nilai komposit *corporate governance*, 1- HHI (*herfindahl-hirschman index*), dan peringkat kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI).

4.4.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Risiko Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *corporate governance* terbukti memiliki pengaruh terhadap risiko kredit secara signifikan dengan pengaruh negatif. Implikasinya adalah bank yang memiliki pelaksanaan *corporate governance* yang semakin baik, ditunjukkan dengan skor *corporate governance* yang semakin besar, akan menanggung risiko kredit yang semakin kecil. Hal itu terjadi karena, bank dengan skor 3 memiliki tingkat efisiensi pelaksanaan pengawasan dan manajemen risiko kredit yang lebih tinggi daripada bank dengan skor 1 dan 2.

Bank dengan *corporate governance* yang lebih baik menunjukkan komitmen dari direksi, komite-komite, dan satuan pengawas internal dalam upaya manajemen risiko secara komprehensif, khususnya risiko kredit yang menjadi risiko terbesar dalam operasional bank. Bank dengan skor 3 juga mampu menyediakan komite kebijakan perkreditan, komite manajemen risiko, dan komite kredit dengan kualitas yang lebih baik dari bank dengan skor 1 dan 2. Hal itu karena, bank dapat merekrut tenaga ahli yang berpengalaman untuk menjadi bagian dari komite kebijakan perkreditan tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dengan skor *corporate governance* yang semakin besar memiliki nilai *non-performing loan* (NPL) yang semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bastomi, *et al.* (2017), Adegboye, *et al.* (2020), dan Permatasari (2020) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit karena *corporate governance* yang berjalan dengan optimal akan membuat pengawasan pelaksanaan manajemen risiko dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga risiko kredit yang ditanggung bank akan menjadi semakin kecil.

4.4.2 Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit

Hasil pengujian pengaruh diversifikasi kredit terhadap risiko kredit menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh secara signifikan positif terhadap risiko kredit. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap risiko kredit. Hal itu terjadi karena bank yang lebih terdiversifikasi pada portofolio kreditnya, cenderung menanggung risiko kredit lebih besar yang

disebabkan oleh keinginan bank untuk memonopoli kredit pada berbagai sektor ekonomi. Bank bahkan menyalurkan kredit kepada sektor-sektor yang berisiko tinggi seperti kredit rumah tangga, perdagangan besar, bukan lapangan usaha, dan perantara keuangan. Akan tetapi, penyaluran kredit pada berbagai sektor tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas manajemen risiko kredit, sehingga tingkat *non-performing loan* (NPL) akan ikut meningkat.

Bank yang memiliki portofolio kredit terkonsentrasi hanya pada beberapa sektor cenderung menanggung NPL yang lebih kecil pada tahun tertentu. Hal itu dapat terjadi karena bank yang lebih terkonsentrasi dapat melakukan tindakan-tindakan seperti restrukturisasi kredit terhadap debitur yang kooperatif, pemantauan ketat kredit yang berpotensi menjadi kredit bermasalah, dan pembinaan terhadap debitur-debitur bermasalah dengan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, kredit pada sedikit sektor akan membuat bank lebih mampu melakukan pencegahan tindakan wanprestasi dan penanganan risiko kredit dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori diversifikasi portofolio oleh Markowitz (1959) yaitu "*don't put all your eggs in one basket*" dan penelitian Rossi, *et al.* (2009) dan Chen, *et al.* (2014) yang menyatakan portofolio kredit yang terdiversifikasi dapat menurunkan risiko kredit, karena risiko kredit tersebar pada masing-masing sektor. Penelitian ini justru mendukung hasil dari Jahn, *et al.* (2013) dan Tabak, *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa portofolio kredit yang terdiversifikasi tidak selalu dapat menurunkan risiko kredit pada masing-masing sektor ekonomi. Hal itu karena, bank tidak memiliki waktu dan sumber daya lebih

banyak untuk melakukan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan ketika melakukan diversifikasi kredit.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap risiko kredit. Ukuran bank dalam penelitian ini ditunjukkan berdasarkan modal inti dengan peringkat yang disesuaikan pada POJK Nomor 12 /POJK.03/2021. Peringkat tersebut terdiri antara 1-4 dengan nilai yang semakin besar seiring semakin besarnya modal inti bank. Bank yang memiliki ukuran lebih besar maka risiko kredit yang ditanggung menjadi semakin kecil. Hal itu dapat terjadi karena, bank dengan modal yang lebih besar mampu melaksanakan kegiatan manajemen risiko yang lebih komprehensif dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang lebih baik dalam melakukan manajemen risiko kredit. Seperti, penyediaan alat penilaian kredit terhadap calon debitur yang lebih canggih dan akurat, alat pemantau kredit yang disalurkan untuk melihat potensi kredit bermasalah, dan membayar tenaga ahli eksternal untuk membantu manajemen risiko kredit.

Risiko kredit yang ditanggung bank akan semakin berkurang seiring bertambahnya ukuran bank melalui modal inti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bhatarrai (2018) dan Alrfai, *et al.* (2022) karena ukuran bank yang semakin besar dapat menurunkan risiko kredit yang ditanggung bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit ini memberikan beberapa kesimpulan yaitu variabel *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit secara signifikan. Hal itu terjadi karena bank dengan skor 3 memiliki tingkat efisiensi pelaksanaan pengawasan dan manajemen risiko kredit yang lebih tinggi daripada bank dengan skor 1 dan 2. Bank dengan skor 3 juga menunjukkan komitmen penuh direksi, komite-komite, dan satuan pengawas internal dalam upaya manajemen risiko secara komprehensif, khususnya risiko kredit.

Variabel diversifikasi kredit berpengaruh positif terhadap risiko kredit secara signifikan. Hasil itu terjadi karena bank yang lebih terdiversifikasi memiliki keinginan untuk memonopoli kredit sehingga melakukan penyaluran kredit pada sektor-sektor yang berisiko tinggi. Namun, penyaluran kredit tersebut tidak diikuti dengan peningkatan pengawasan kredit yang disalurkan tersebut. Kemudian, bank yang lebih terkonsentrasi dapat melakukan tindakan-tindakan seperti restrukturisasi kredit terhadap debitur yang kooperatif, pemantauan ketat kredit yang berpotensi menjadi kredit bermasalah, dan pembinaan terhadap debitur-debitur bermasalah dengan lebih efektif dan efisien.

Variabel ukuran bank berpengaruh negatif terhadap risiko kredit secara signifikan. Hal itu terjadi karena bank dengan ukuran yang semakin besar memiliki

keunggulan pada modal yang lebih besar pula, sehingga bank-bank tersebut mampu untuk melaksanakan kegiatan manajemen risiko yang lebih komprehensif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yaitu, peneliti belum memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit dengan probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan variabel yang peneliti gunakan. Faktor-faktor tersebut seperti, suku bunga, inflasi, nilai tukar, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti, suku bunga, inflasi, nilai tukar, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

DAFTAR PUSTAKA

- Adexboye, Alex, Stephen Ojeka, dan Kofo Adegboye. (2020). Corporate Governance Structure, Bank Externalities and Sensitivity of Non-Performing Loans in Nigeria, *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1-21.
- Adhim, Chairul. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 1-10.
- Adnan, Ridwan, dan Fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49-64.
- Akbar, M. Tuafik, Moeljadi P, dan Atim Djazuli. (2018). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(1). 79-91.
- Alrfai, Mohammad Motasem, Danilah Binti Salleh, dan Waeibrorheem Waemustafa. (2022). Empirical Examination of Credit Risk Determinat of Commercial Banks in Jordan, *Risks*, 10 (85), 1-11.
- Anand, Sanjay. (2008). *Essentials of Corporate Governance*. United States: Wiley.
- Arif, Abubakar. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Net Interest Margin (NIM) Di Sektor Perbankan, *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 13(1), 1-14.
- Bank Indonesia. (2020). Transmisi Kebijakan Moneter. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx> (diakses pada 5 April 2021).
- Basel Committee on Banking Supervision. (2000). *Principles for the Management of Credit Risk*. Risk Management Group of the Basel Committee on Banking Supervision.

- Bastomi, Mohamad, Ubud Salim, Siti Aisjah. (2017). The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), 589-600.
- Bhattarai, Bishnu Prasad. (2018). Assessing Banks Internal and Macroeconomic Factors as Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Nepalese Commercial Banks, *International Journal of Accounting & Finance Review*, 3 (1), 13-32.
- Chen, Yibing, Yong SHI, Xianhua WEI, dan Lingling ZHANG. (2014). How Does Credit Portfolio Diversification Affect Banks Return and Risk? Evidence from Chinese Listed Commercial Banks, *Technological and Economic Development of Economy*, 20 (2), 332-352.
- Erzha, Eria Latifalia, Made Sudarma, dan Aulia Fuad Rahman. (2019). Pengaruh Pinjaman dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi, *Jurnal Economia*, 15 (2), 159-171.
- Gestel, Tony Van dan Bart Baesens. (2009). *Credit Risk Management*. United States: Oxford University Press.
- Ghodrati, Hassan dan Gholambassan Taghizad. (2014). Credit Risk Assessment: Evidence from Banking Industry, *Management Science Letters*, 4(8), 1765-1772.
- Hunjra, Ahmed Imran, Tahar Tayachi, Rashid Mehmood, Sidra Malik, dan Zoya Malik. (2020). Impact of Credit Risk on Momentum and Contrarian Strategies: Evidence from South Asian Markets, *Risks*, 8(37), 1-14.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko (edisi 2)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesian Stock Exchange. (2018). Indeks. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> (diakses pada 5 April 2021).

- Iqbal, Muhammad. (2017). Perbandingan Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 481-497.
- Jahn, Nadya, Cristoph Memmel, Andreas Pfingsten. (2013). Banks Concentration Versus Diversification in the Loan Portfolio: New Evidence from Germany, *Bundesbank Discussion Paper*, 53.
- Kusuma, Eriza Mayang dan Supatmi. (2015). Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 103-118.
- Koju, Laxmi, Ram Koju, dan Shouyang Wang. (2018). Does Banking Management Affect Credit Risk? Evidence from the Indian Banking System, *International Journal of Financial Studies*, 6 (67), 1-11.
- Mankiw, N. Gregory. (2016). *Principles of Macroeconomics*. Cengage Learning.
- Markowitz, Harry M. (1959). *Portfolio Selection Efficient Diversification of Investment*. John Wiley & Sons, Inc. Amerika.
- Mishkin, Frederic S. dan Stanley G. Eakins. (2012). *Financial Markets and Institutions*. Prentice Hall.
- Morina, Donjeta. (2020). Determinants of Credit Risk in Commercial Banks of Kosovo, *International Journal of Economics and Business Administration*, 8 (2), 179-190.
- Ninggar, Najiba Dara, Cici Widowati, dan Raden Arief Wibowo. (2021). Determinan Risiko Bank di Indonesia, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5 (1), 32-49.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. (2013). *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 93 DPNP. Jakarta.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. (2015). *Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 152. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/7/PBI/2022. (2022). *Transaksi di Pasar Valuta Asing*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 8/BI. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (2016). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016, *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. (2016). Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5861. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016. (2016). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 188. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016, *Tata Kelola Bagi Bank Umum*. (2016). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 286. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021, *Bank Umum*. (2021). Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 6700. Jakarta.
- Permatasari, Ika. (2020). Does Corporate Governance Affect Bank Risk Management? Case Study of Indonesian Banks, *International Trade, Politics, and Development*, 4(2), 127-139.

- Pertiwi, Risna Eka, Yusman Syaukat, dan Dwi Rachmina. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 118-127.
- Prastiwi, Lin Emy dan Anik. (2020). The Impact of Diversification on Credit Risk and Performance of Indonesian Banks, *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8 (1), 013-021.
- Priyono dan Teddy Chandra. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zifatama.
- Raei, Reza, Banafsheh Farhangzadeh, Meisam Safizadeh, dan Fatemeh Raei. (2016). Study of Relationship between Credit Diversification Strategy and Banks Credit Risk and Return: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE), *Procedia Economics and Finance*, 36, 62-69.
- Rehman, Zia Ur, Noor Muhammad, Bilal Sanwar, dan Muhammad Asif Raz. (2019). Impact of Risk Management Strategies on the Credit Risk Faced by Commercial Banks of Balochistan, *Financial Innovation*, 5(1), 1-13.
- Rismawati, Dewi dan Nur Rahmah Tri Utami. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Rohaeni, Heni dan Wita Juwita Ermawati. (2010). Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk), *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 1(2), 96-105.
- Rossi, Stefani P.S, Markus S. Schwaiger, Gerhard Winkler. (2009). How Loan Portfolio Diversification Affects Risk, Efficiency and Capitalization: A Managerial Behavior Model fo Austrian Banks, *Journal of Banking & Finance*, 33, 2218-2226.
- Salhi, Bassem dan Younes Boujelbene. (2012). Effect of the Internal Banking Mechanisms of Governance on the Risk-Taking by the Tunisian Banks, *International Journal of Economics, Financem and Management*, 1 (1), 8-19.

- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016, *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. (2016). Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5861. Jakarta.
- Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017, *Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. (2017). Jakarta.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018, *Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum*. (2018). Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6283. Jakarta.
- Shan, Susan Chenyu, Dragon Yongjun Tang, Hong Yan. (2014). The Effects of Credit Default Swaps on Bank Capital, Lending, Risk, and Return, *SSRN Electronics Journal*, 1-79.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebangsentralan.
- Soedarsa, Herry Goenawan dan Apri Irianti Raharjo. (2015). Analisis Kredit Bermasalah dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan *Net Profit Margin* (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 125-135.
- Sparta. (2016). Risiko Kredit Dan Efisiensi Perbankan Di Indonesia, *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, V1(1), 28-44.
- Spedding, Linda S. (2009). *Corporate Governance, Risk Management, and Business Planning*. CIMA.
- Studiayatno, Bambang dan Asih Fatmawati. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 73-86.

- Syatiri, Ahmad dan Yulia Hamdani. (2017). Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 15(3), 146-155.
- Tabak, Benjamin M, Dimas M. Fazio, dan Daniel O. Cajueiro. (2011). The Effects of Loan Portfolio Concentration on Brazilian Banks Return and Risk, *Journal of Banking and Finance*, 35 (11), 3065-3076.
- Trinh, Truong H, Thai T. T. Duyen, Nguyen T. Thao. (2015). The Impact of Corporate Governance of Financial Risk in Vietnamese Commercial Banks, *Internatiuonal Journal of Economics and Finance*, 7(7), 123-130.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, *Perbankan*. (1998). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182. Jakarta.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 1999, *Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 67. Jakarta.
- Warjiyo, Perry. (2005). Default Risk dan Penjaminan Kredit UKM, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 7(4), 1-37.
- Wibowo, Yohan Henri. (2017). Hubungan antara Rasio Kredit Bermasalah Dengan Rasio Profitabilitas: Studi Empiris Pada Bprse-Kota Tangerang Periode 2015, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(S1), 179-186.
- Yuliani, Fenny Dewi dan Annisa Fithria. (2022). The Effect of Implementing Good Corporate Governance on the Profitability and Financing Risk of Sharia Commercial Banks, *Ekonomika Syariah*, 6(1), 1-17.

LAMPIRAN 1

Data *Non-Performing Loan* Setiap Sampel

NO	EMITEN	NON-PERFORMING LOAN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ARTO	2,12	4,08	4,08	4,15	0,05	0	0,04
2	BABP	2,43	2,38	2,82	3,43	3,57	3,63	2,81
3	BBCA	0,2	0,3	0,4	0,4	0,5	0,7	0,8
4	BBKP	2,13	2,79	6,37	4,75	4,45	4,95	4,91
5	BBMD	2,26	3,59	1,32	1,04	0,63	0,75	0,34
6	BBNI	0,9	0,4	0,7	0,8	1,2	0,9	0,7
7	BBRI	1,22	1,09	0,88	0,92	1,04	0,8	0,7
8	BBSI	1,36	1,81	2,07	1,7	1,33	0,65	0,47
9	BBTN	2,11	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06	1,2
10	BBYB	1,85	2,48	2,07	9,92	1,63	2,67	1,19
11	BDMN	1,9	1,8	1,8	1,9	2	0,9	0,4
12	BGTG	1,8	0,8	0,2	0,83	1,06	2,86	0,87
13	BINA	0,08	2,29	2,48	2,06	3,1	0,2	1,64
14	BJBR	0,96	0,75	0,79	0,9	0,81	0,41	0,41
15	BJTM	1,1	0,65	0,46	0,61	0,71	0,89	0,96
16	BKSW	2,39	2,94	1,14	1,47	4,45	1,21	0,04
17	BMAS	0,5	0,81	1,38	2,1	2,27	1,68	1,4
18	BMRI	0,6	1,38	1,06	0,67	0,84	0,43	0,41

19	BNBA	0,39	1,01	0,85	0,69	0,7	1,81	2,15
20	BNII	2,42	2,28	1,72	1,5	1,92	2,49	2,56
21	BNLI	1,4	2,2	1,7	1,7	1,3	1	0,7
22	BRIS	3,89	3,19	4,75	4,97	3,38	1,12	0,87
23	BSIM	2,99	1,47	2,34	2,73	4,33	1,87	1,71
24	BVIC	3,93	2,37	2,31	1,9	4,96	4,9	4,08
25	DNAR	0,26	0,05	2,11	1,4	2,31	1,17	1,56
26	MEGA	1,8	2,59	1,41	1,27	2,25	1,65	0,81

LAMPIRAN 2

Data Skor *Corporate Governance* pada Bank

NO	EMITEN	SKOR CORPORATE GOVERNANCE						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ARTO	1	1	1	1	2	2	2
2	BABP	1	1	1	1	2	2	2
3	BBCA	3	3	3	3	3	3	3
4	BBKP	2	2	2	2	2	2	2
5	BBMD	2	1	2	2	2	2	2
6	BBNI	2	2	2	2	2	2	2
7	BBRI	2	2	2	2	2	2	2
8	BBSI	2	2	2	2	2	2	2
9	BBTN	2	2	2	2	2	2	2
10	BBYB	2	2	2	2	2	2	2
11	BDMN	2	2	2	2	2	2	2
12	BGTG	2	1	1	2	2	2	2
13	BINA	2	2	2	2	2	2	2
14	BJBR	2	2	2	2	2	2	2
15	BJTM	2	2	2	2	2	2	2
16	BKSW	2	2	2	2	2	2	2
17	BMAS	2	2	2	2	2	2	2
18	BMRI	2	3	3	3	3	3	3

19	BNBA	2	2	2	2	2	2	2
20	BNII	2	2	2	2	2	2	2
21	BNLI	2	1	2	2	2	2	2
22	BRIS	2	2	2	2	2	2	2
23	BSIM	2	2	2	2	2	2	2
24	BVIC	2	2	2	2	2	1	2
25	DNAR	1	1	2	2	2	2	2
26	MEGA	2	2	2	2	2	2	2

LAMPIRAN 3

Data Diversifikasi Kredit Setiap Sampel

NO	EMITEN	NILAI KOMPOSIT CORPORATE GOVERNANCE						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ARTO	0,85	0,87	0,84	0,86	0,85	0,46	0,15
2	BABP	0,74	0,72	0,72	0,73	0,74	0,78	0,79
3	BBCA	0,86	0,86	0,86	0,87	0,87	0,81	0,77
4	BBKP	0,87	0,87	0,84	0,82	0,83	0,82	0,76
5	BBMD	0,87	0,78	0,77	0,78	0,79	0,63	0,60
6	BBNI	0,90	0,87	0,89	0,90	0,90	0,90	0,87
7	BBRI	0,86	0,86	0,81	0,80	0,80	0,78	0,77
8	BBSI	0,85	0,63	0,69	0,71	0,74	0,73	0,68
9	BBTN	0,55	0,49	0,55	0,53	0,50	0,56	0,56
10	BBYB	0,53	0,65	0,65	0,58	0,54	0,56	0,50
11	BDMN	0,80	0,79	0,79	0,79	0,80	0,78	0,77
12	BGTG	0,81	0,84	0,85	0,86	0,82	0,87	0,82
13	BINA	0,83	0,75	0,72	0,86	0,73	0,58	0,48
14	BJBR	0,57	0,60	0,62	0,57	0,40	0,33	0,28
15	BJTM	0,57	0,61	0,50	0,56	0,54	0,56	0,57
16	BKSW	0,82	0,85	0,85	0,80	0,84	0,82	0,86
17	BMAS	0,81	0,81	0,83	0,83	0,81	0,80	0,76
18	BMRI	0,74	0,79	0,82	0,77	0,77	0,77	0,77

19	BNBA	0,76	0,73	0,74	0,73	0,73	0,76	0,73
20	BNII	0,80	0,82	0,78	0,83	0,82	0,76	0,77
21	BNLI	0,86	0,82	0,82	0,80	0,82	0,82	0,76
22	BRIS	0,81	0,79	0,79	0,76	0,81	0,75	0,75
23	BSIM	0,79	0,79	0,77	0,80	0,82	0,73	0,59
24	BVIC	0,77	0,73	0,77	0,75	0,79	0,87	0,87
25	DNAR	0,04	0,19	0,33	0,50	0,81	0,75	0,85
26	MEGA	0,72	0,69	0,53	0,79	0,80	0,76	0,78

LAMPIRAN 4

Data Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti

NO	EMITEN	PERINGKAT KBMI						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ARTO	1	1	1	1	1	1	2
2	BABP	1	1	1	1	1	1	1
3	BBCA	4	4	4	4	4	4	4
4	BBKP	2	2	2	2	2	2	2
5	BBMD	1	1	1	1	1	1	2
6	BBNI	4	4	4	4	4	4	4
7	BBRI	4	4	4	4	4	4	4
8	BBSI	1	1	1	1	1	1	1
9	BBTN	2	3	3	3	3	3	3
10	BBYB	1	1	1	1	1	1	1
11	BDMN	3	3	3	3	3	3	3
12	BGTG	1	1	1	1	1	1	1
13	BINA	1	1	1	1	1	1	1
14	BJBR	2	2	2	2	2	2	2
15	BJTM	1	2	2	2	2	2	2
16	BKSW	1	1	1	1	1	1	1
17	BMAS	1	1	1	1	1	1	1
18	BMRI	4	4	4	4	4	4	4

19	BNBA	1	1	1	1	1	1	1
20	BNII	2	3	3	3	3	3	3
21	BNLI	3	3	3	3	3	3	3
22	BRIS	1	1	1	2	2	2	3
23	BSIM	1	2	2	2	2	2	2
24	BVIC	1	1	1	1	1	1	1
25	DNAR	1	1	1	1	1	1	1
26	MEGA	2	2	2	3	3	3	3

LAMPIRAN 5

Hasil Olah Statistik

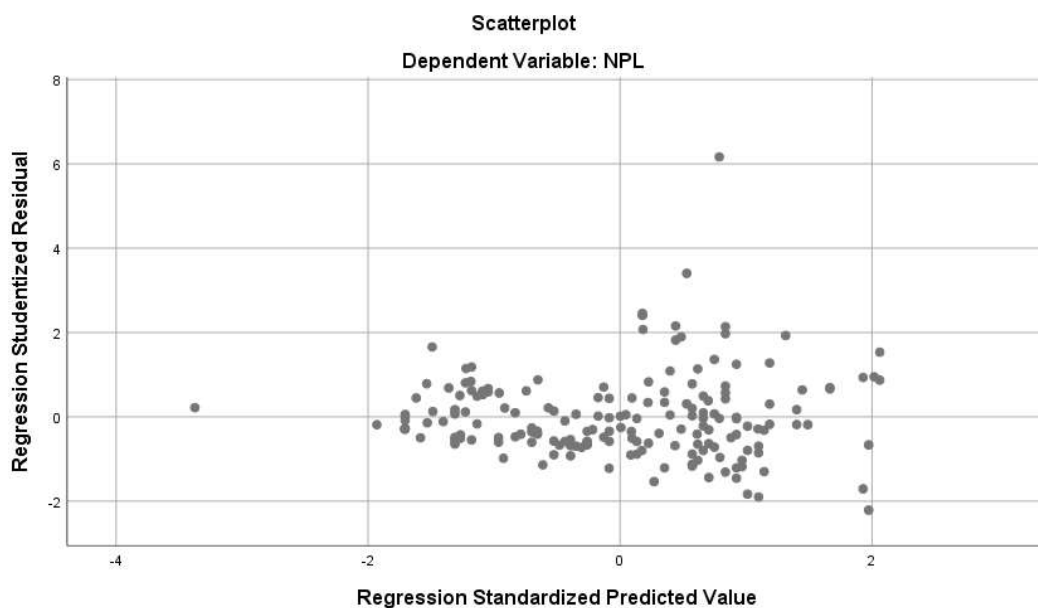
1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	182	1	3	2,07	,576
DK	182	,04	,90	,7338	,14566
U	182	1	4	2,00	1,127
NPL	182	,00	9,92	1,7804	1,38436
Valid N (listwise)	182				

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Autokorelasi

dl	du	<i>Durbin-Watson (d)</i>
1,701	1,814	1,869

2.2 *Heteroskedasticity*

2.3 Multikolinearity

Variance Inflation Factors

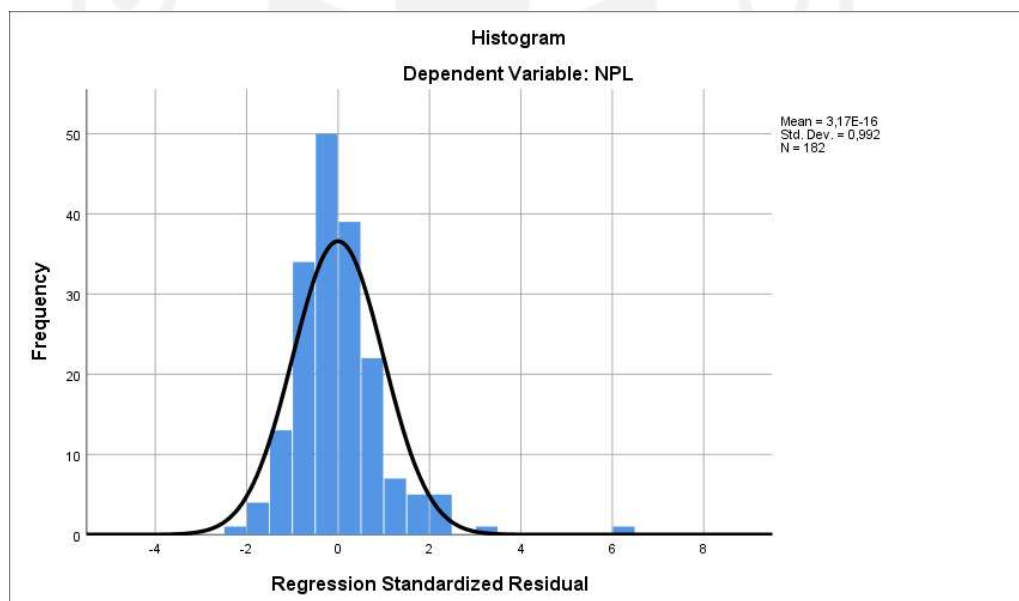
Date: 09/27/22 Time: 10:53

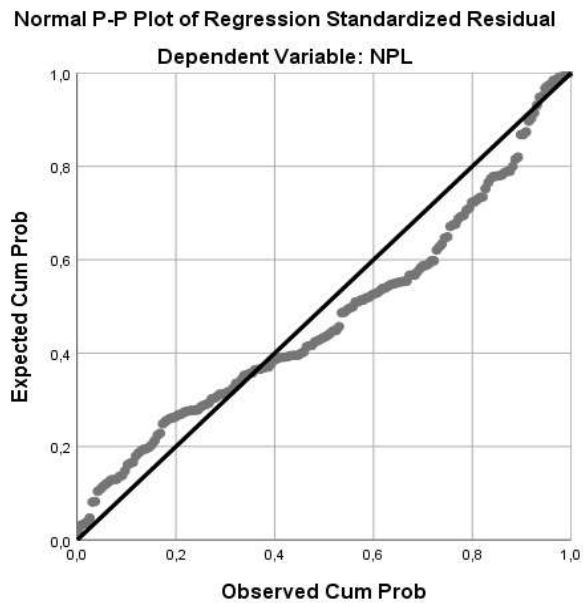
Sample: 1 182

Included observations: 182

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.293313	33.50079	NA
CG	0.033642	17.75529	1.268235
DK	0.440276	28.14576	1.058415
U	0.008724	5.244985	1.259234

2.4 Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44465772
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,040
	Negative	-,051
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

3. Model Regresi Data Panel

1.1 *Common Effect Model*

Dependent Variable: NPL

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/22 Time: 19:32

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 182

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.565478	0.541584	2.890555	0.0043
CG	-0.515747	0.183417	-2.811881	0.0055
DK	2.596999	0.663533	3.913895	0.0001
U	-0.311397	0.093404	-3.333888	0.0010
R-squared	0.182311	Mean dependent var		1.780385
Adjusted R-squared	0.168530	S.D. dependent var		1.384365
S.E. of regression	1.262333	Akaike info criterion		3.325533
Sum squared resid	283.6401	Schwarz criterion		3.395950
Log likelihood	-298.6235	Hannan-Quinn criter.		3.354079
F-statistic	13.22891	Durbin-Watson stat		1.182265
Prob(F-statistic)	0.000000			



3.2 Fixed Effect Model

Dependent Variable: NPL

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/22 Time: 19:31

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 182

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.272751	1.010912	2.248218	0.0260
CG	-0.476285	0.215668	-2.208416	0.0287
DK	2.591832	0.805494	3.217691	0.0016
U	-0.704009	0.320584	-2.196021	0.0296

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.551355	Mean dependent var	1.780385
Adjusted R-squared	0.469250	S.D. dependent var	1.384365
S.E. of regression	1.008546	Akaike info criterion	3.000008
Sum squared resid	155.6261	Schwarz criterion	3.510537
Log likelihood	-244.0007	Hannan-Quinn criter.	3.206969
F-statistic	6.715245	Durbin-Watson stat	2.164825
Prob(F-statistic)	0.000000		

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

3.3 *Random Effect Model*

Dependent Variable: NPL
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/26/22 Time: 19:30
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 182
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.576002	0.684016	2.304042	0.0224
CG	-0.486448	0.195665	-2.486127	0.0138
DK	2.700730	0.714293	3.780984	0.0002
U	-0.385071	0.150238	-2.563063	0.0112

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.821536	0.3989
Idiosyncratic random		1.008546	0.6011

Weighted Statistics			
R-squared	0.147443	Mean dependent var	0.749363
Adjusted R-squared	0.133074	S.D. dependent var	1.077999
S.E. of regression	1.003713	Sum squared resid	179.3242
F-statistic	10.26121	Durbin-Watson stat	1.869953
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.179286	Mean dependent var	1.780385
Sum squared resid	284.6895	Durbin-Watson stat	1.177872

4. Hasil Uji Pemilihan Model

4.1 Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.034153	(25,153)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.245466	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NPL

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/22 Time: 19:32

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 182

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.565478	0.541584	2.890555	0.0043
CG	-0.515747	0.183417	-2.811881	0.0055
DK	2.596999	0.663533	3.913895	0.0001
U	-0.311397	0.093404	-3.333888	0.0010
R-squared	0.182311	Mean dependent var		1.780385
Adjusted R-squared	0.168530	S.D. dependent var		1.384365
S.E. of regression	1.262333	Akaike info criterion		3.325533
Sum squared resid	283.6401	Schwarz criterion		3.395950
Log likelihood	-298.6235	Hannan-Quinn criter.		3.354079
F-statistic	13.22891	Durbin-Watson stat		1.182265
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.298206	3	0.7296

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CG	-0.476285	-0.486448	0.008228	0.9108
DK	2.591832	2.700730	0.138607	0.7699
U	-0.704009	-0.385071	0.080202	0.2601

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NPL

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/22 Time: 19:31

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 182

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.272751	1.010912	2.248218	0.0260
CG	-0.476285	0.215668	-2.208416	0.0287
DK	2.591832	0.805494	3.217691	0.0016
U	-0.704009	0.320584	-2.196021	0.0296

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.551355	Mean dependent var	1.780385
Adjusted R-squared	0.469250	S.D. dependent var	1.384365
S.E. of regression	1.008546	Akaike info criterion	3.000008
Sum squared resid	155.6261	Schwarz criterion	3.510537
Log likelihood	-244.0007	Hannan-Quinn criter.	3.206969
F-statistic	6.715245	Durbin-Watson stat	2.164825
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3 Uji Lagrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	68.22162 (0.0000)	0.235632 (0.6274)	68.45725 (0.0000)
Honda	8.259638 (0.0000)	-0.485420 (0.6863)	5.497203 (0.0000)
King-Wu	8.259638 (0.0000)	-0.485420 (0.6863)	3.197837 (0.0007)
Standardized Honda	9.086456 (0.0000)	-0.252002 (0.5995)	2.020235 (0.0217)
Standardized King-Wu	9.086456 (0.0000)	-0.252002 (0.5995)	0.176818 (0.4298)
Gourieroux, et al.	--	--	68.22162 (0.0000)

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور